Overprotective series :

Ebook di terbitkan melalui :

Hak cipta di lindungi oleh undang-undang.

Di larang keras mencopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi di luar tanggung jawab penerbit.

Hilda Taufikoh

Overprotective Series :

Angel & Aldi

Sinopsis

Aldi merasa bosan dan jenuh dengan hubungannya bersama Angel selama 2 tahun ini. Apalagi sikap Overprotective Angel pada Aldi. Ia merasa di kekang oleh pacarnya itu.

Semua yang dilakukan Aldi akan dipantau oleh Angel. Dan tanpa disadari Angel, semua yang dilakukannya membuat Aldi kesal.

Aldi mencoba hal baru yaitu sedikit bermain belakang dengan Siska, wanita cantik, sexy dan terkenal dikampus.

Prolog

Suara yang berisik oleh semua mahasiswa dikantin, membuat Aldi,Eka, dan Arfan pergi kebelakang kampus. Di kampus ini tidak memperbolehkan mahasiswanya merokok di dalam kelas atau di area kampus sudah di sediakan khusus untuk merokok. Dasarnya memang mereka anak yang susah diantur, mereka selalu melanggar setiap aturan yang ada dikampus ini.

Aldi mengambil satu rokok di tangan Eka dan menyalakannya. Ia menghisap rokok seolah ke nikmatan tiada tara. Ia termasuk pecandu rokok, ia tidak bisa berhenti merokok.

"Lo, bukannya dilarang merokok sama Angel?" Ucap Eka.

"Bodo." Jawab Aldi.

"Sudah kena marah tau rasa lo. Gue ga mau ikut campur."

Arfan memegang hpnya dan membuat instanstory di instagram.

"Al.." Ucap Arfan.

"Hemm."

"Gue denger, lo kemarin bawa Siska ke hotel? Ngapain lo? jangan bilang..."

“Iya, gue bawa Siska ke hotel. Gue ena-ena sama dia. Ternyata Siska ga perawan, gue pikir perawan.” Eka dan Arfan saling melihat satu sama lain, lalu melihat Aldi dengan tatapan syokk. “Ngapain lo berdua ngeliatin gue.”

“Bencana lo, gila! Kalo Angel sampai tau mampus lo! bukannya sudah lulus kuliah lo mau nikah sama Angel, kenapa lo selingkuh?” Ucap Eka.

“Gue bosan sama Angel yang over protective ke gue. Lo bayangkan selama 2 tahun gue pacaran sama Angel dan dia selalu ngatur semua kehidupan gue. Mulai dari tidur, bangun tidur terus siang hari makan dan sampai merokok pun gue ga dibolehin sama dia.” Jelas Aldi lalu menghisap rokok kembali.

Eka tidak habis pikir dengan sahabatnya satu ini, kenapa di pacari kalau akhirnya main belakang juga.

“Aldi, itu tandanya Angel cinta banget sama lo.”

“Gue tau! Ko,lo jadi ceramahin gue sih.” Sinis Aldi, Arfan yang mendengar perdebatan antara Aldi dan Eka hanya bisa diam.

“Terus kenapa lo pacarin dia bahkan sampai bertahan 2 tahun gini?”

“Gue penasaran aja, bagaimana sih pacaran sama gadis alim kaya Angel. Dan sekarang gue sudah ngerasain. Hambar! Gaada tantangan, yang ada gue sebel. Bayangkan gue selama 2 tahun baru cium dia 2 kali dan itu juga gue yang paksa.”

“Jelaslah berarti Angel itu menjaga segalanya untuk suaminya nanti dan itu lo suaminya nanti, terus kenapa lo mau nikahin dia nanti?” Tanya Eka lagi.

“Bangsat lo! nanya terus.” Ucap Aldi sambil melempar puntung rokok kearah Eka, “Gue terpaksa, sayanglah 2 tahun gue pacaran tapi putus gitu saja.”

“Terserah lo ah, gue pusing!”

“Siapa suruh lo ngurus hubungan gue sama Angel.” Mereka merokok kembali dan membahas yang lain tidak membahas hubungan Aldi dan Angel.

Seorang wanita sedang berdiri dibalik tembok samping kampus, ia mendengar semuanya yang di bicarakan oleh Aldi dan teman-temannya. Ia tidak menyangka, jika Aldi tersiksa dengan hubungan yang dijalin bersamanya.

Setetes air mata jatuh begitu saja, ia kira Aldi berbeda dari semua pria yang ditemuinya selama ini. Ternyata sama saja, ia berbalik dan menghapus air matanya lalu pergi. Ia tidak ingin ketahuan oleh Aldi sedang mendengar pembicaraan mereka.

Chapter 1

Angel sedang mencoba menghubungi Aldi, sedaritadi tapi tidak diangkat oleh pacarnya itu.

"Kemana sih." Kesal Angel.

Ia mencoba menghubungi Aldi lagi yang ke 20 kalinya, dalam deringan ke 4 akhirnya dingkat juga oleh Aldi.

"Sayangg, kenapa aku telepon daritadi ga diangkat? Aku khawatir tau, kamu dimana sekarang? Udah makan belum?" Tanya Angel beruntun.

"Udah?"

Angel mengangguk. "Udah."

"Aku lagi futsal Ngel, aku udah makan tadi beli chiken di depan."

"Aldi, sekarang sudah jam 7 malam, pulang aku ga suka kamu terlalu pulang malam. Kamu ga ngerokok kan disana?"

"Ga." Ucap Aldi, padahal ditangannya kini sedang memegang satu rokok yang sedang menyala.

"Syukurlah, bahaya rokok itu. Sudah sekarang kamu bereskan futsal dan aku ingin kamu sudah pulang jam 8. Kalau sampai belum pulang aku akan menyusulmu dan menyeretmu pulang sayangg..."

“Iyaaa...” Dalam hati Aldi berkata ‘Cerewet.’

“Selamat malam sayang..” Ucap Angel lalu memutuskan teleponnya dengan Aldi.

Angel sangat senang, ia merasa dirinya sempurna. Memliki pacar yang tampan, terkenal dan kaya. Dulu ia tidak pernah membayangkan akan mempunyai pacar seperti Aldi. Sungguh diluar perkiraannya.

Aldi menyatakan perasaanya lewat chat, yah walaupun di sosial media. Ia merasa deg-degan saat itu, ia sempat meminta waktu untuk berfikir kepada Aldi karena saat itu ia belum mencintai Aldi. Tapi, Aldi terus meyakinkannya untuk menerima perasaan cintanya. Dan akhirnya ia menerima hubungan ini.

Awal pacaran, ia dan Aldi merasa kaku. Tapi, sekarang ia malah sangat sayang sama Aldi.

“Senangnya.” Ucap Angel sambil tersenyum dan menjatuhkan tubuhnya ke ranjang lalu tertidur begitu saja.

Tring... tring...

Suara Alarm hp Angel berbunyi begitu keras dan nyaring membuat Angel bangun dari tidurnya. Setiap hari ia akan terbangun pukul 20.00 wib, dimana ia kan menghubungi Aldi dan menanyakan keberadaan pacarnya itu.

Angel menguap, merasa tidurnya belum puas dan terganggu oleh alarm. Ia mengambil hpnya dan menekan angka yang sudah diatur untuk menghubungi Aldi.

"Dimana?" Ketika panggilannya sudah diangkat oleh Aldi.

"Gue udah dirumah." Jutek Aldi.

"Bukan 'Gue' tapi aku kamu." Protes Angel ketika Aldi memanggilnya dengan sebutan gue lo.

"Hemm."

"Sekarang gosok gigi, cuci muka, bersiin tangan dan kaki terus ganti baju lalu tidur. Jam 9 kamu harus udah tidur jangan begadang, besok ada ulangan yang harus kamu kerjain."

Aldi mengacak rambutnya lelah dengan Angel yang selalu mengaturnya. "Iya udah aku mau tidur jangan ganggu." Ucap Aldi terus mematikan teleponnya.

"Say.." Ucapan Angel tehenti ketika mendengar suara tut..tut.. pertanda teleponnya sudah dimatikan oleh Aldi. "Selalu begitu, ga sopan untung pacar."

Angel kembali merebahkan badannya diranjang dan tertidur.

***

Aldi melempar hpnya ke sofa yang berada di ruang tamu, ia merasa cape dengan hubungannya dengan Angel yang tidak ada peningkatan dan perubahan apapun.

“Cape guee.” Ucap Aldi yang terdengar oleh sang bunda yang berada tempat dibelakang Aldi.

“Kenapa Al?” Tanya sang bunda dan mengusap pundak Aldi.

“Ga ada apa-apa bun, hanya lelah baru pulang futsal.”

“Istirahatlah, jangan terlalu cape nanti kamu sakit.”

Aldi menatap bundanya. “Bunda kaya Angel banyak aturan.”

Bundanya tertawa mendegar keluhan anaknya. “Kamu ada-ada saja, karena bunda sayang kamu begitupun Angel.”

“Iya aku tau bun.” Ucap Aldi sambil duduk di sofa dan bunda ikut duduk disampingnya.

“Ada masalah sayang?”

Aldi menggelengkan kepalanya. “Gaada bundaku.”

“Kamu jadi menikah dengan Angel setelah lulus kuliah?”

“Bunda sayang Angel?”

Bunda mengangguk. “Sayang banget, bunda merasa punya anak perempuan kalau ada Angel. Bunda kesepian, apalagi bunda hanya punya anak lelaki dan itu kamu.”

Aldi menatap bundanya dan tersenyum. “Aldi akan menikah dengan Angel, bun. Apapun yang membuat bunda bahagia akan Aldi lakukan.”

“Jangan seperti itu, menikah dengan Angel bukan karena bunda tapi karena kamu cinta Angel sayang.”

“Aku cinta Angel ko bun. Makanya Aldi mau nikahin Angel juga.”

Bundanya tersenyum lalu mengusap kepala anak satu-satunya itu, yang akan menjadi kepala keluarga tidak lama lagi. Mengingat Aldi sekarang sudah kuliah semester 5.

“Ayah pasti bangga memiliki anak pria yang baik sepertimu Al. Semoga Ayah bahagia disana.”

Aldi mengangguk dan memeluk bundanya. “Iya bun, Ayah sekarang pasti sedang tersenyum melihat kita disini.”

“Al, nanti kalau kamu sudah menikah. Bunda ingin meminta anak banyak darimu, agar rumah sebesar ini tidak sepi lagi kaya sekarang.”

“Aku akan buat anak yang banyak buat bunda, sampai bunda merasa lelah untuk menjaga mereka.”

Lagi-lagi bundanya tertawa. “Bunda tidak akan merasa lelah untuk menjaga semua anakmu sayang.”

***

Pagi telah tiba, hari ini Angel kuliah jam 10 begitupun dengan Aldi. Pacarnya itu akan mejemputnya seperti biasa dirumah. Sudah menjadi kebiasaan Aldi akan menjemput dirinya.

Sekarang, Angel sedang memasak untuk dibawanya nanti siang. Dan kebiasaan ini juga sudah menjadi rutinitasnya setiap hari ketika kuliah. Ia akan membawa makan untuk Aldi, karena pacarnya itu tidak pernah makan pagi. Maka sebagai pacar yang baik,ia akan membawa bekal untuk Aldi makan di mobil.

Jika, dipikir-pikir ia sudah seperti suami istri hanya saja yang membedakan tempat tinggal karena mereka belum menikah.

“Kamu buat apa nak?” Mamah Angel menghampiri anaknya di dapur.

“Lagi masak nasi goreng mah buat Aldi.”

“Kamu berungtung nak, mempunyai pacar seperti Aldi yang baik dan menghormati orangtua.”

Angel tersenyum malu. “Iya bun.”

“Bagaimana perkembangan hubunganmu dengan Aldi? Sudah lama mamah tidak mendengar ceritamu tentangnya.”

Muka Angel memerah karena malu. “Aldi mah.”

“Aldi kenapa?”

“Dia mau mempersunting Angel setelah lulus kuliah.”

Mamah Angel kaget dan senang mendegar berita bahagia ini. “Benar sayang?” Angel mengangguk.

Mamah Angel memeluk Angel dengan erat karena bahagia sekali anak perempuan keduanya telah ada yang akan mempersuntingnya.

“Ahhh bentar lagi mamah akan memiliki cucu.” Mamah Angel melepaskan pelukannya dan menatap Angel bahagia.

“Masih lama mah, dua tahun lagi Angel baru lulus kuliah.”

“Dua tahun tidak akan terasa sayang.”

“Doakan ya mah, semoga Aldi jodoh yang dikirimkan tuhan untuk Angel dan yang terbaik untuk Angel.”

Mamah Angel mengangguk. “Pasti sayang, pasti. Mamah selalu berdoa yang terbaik untuk semua anak-anak mamah terutama kamu anak mamah yang sangat mamah banggakan dari dulu.”

“Makasih mamah.”

“Ayo lanjutkan masakmu, sebentar lagi Aldi akan menjemputmu. Oh ya jangan lupa bawa masuk dulu Aldi kerumah, mamah ingin melihat calon suamimu sudah lama tidak bertemu.”

Angel malu mendengar mamahnya bilang Aldi debgan sebutan ‘calon suami’. “Apaan sih mah malu ah.” Mamah Angel tertawa dan pergi dari hadapan Angel ke kamarnya. Sedangkan Angel kembali memasak untuk Aldi.

Tidak lama kemudian, Aldi datang dengan mobil mahalnya yang sengaja ia beli untuk pergi ke kampus. Alias pamer ke semua mahasiswa. Aldi keluar dari mobil dan masuk kedalam rumah Angel, tadi dijalan Angel sms kepadanya untuk masuk kerumah karena mamahnya ingin bertemu.

Tok...

Tok...

“Sebentar..” Teriak Angel dari dalam rumah.

Angel berlari kedepan dan membuka pintu rumah, dilihatnya Aldi yang sudah berpernampilan rapih dan harum seperti dirinya yang sudah siap untuk pergi ke kampus hari ini.

“Masuk Al, mamah ingin bertemu.” Aldi mengangguk dan mengikuti langkah Angel masuk kedalam rumah. Di ruang tamu mamah Angel sudah menunggu kehadirannya.

Mamah Angel berdiri dan memeluk Aldi hangat, walaupun ia nakal tetapi ia selalu menghormati orangtua siapapun itu.

"Bagaimana kabarmu nak?" Tanya mamah Angel.

Aldi membalas pelukan mamah Angel dengan hangat. "Kabarku baik tante."

Mamah Angel melapaskan pelukannya dan menatap Aldi lalu menggelengkan kepalanya. "Mamah sayang bukan tante, sebentar lagi kamu akan menjadi suami Angel dan itu berarti kamu akan menjadi anak mamah."

Aldi mengangguk. "Baiklah ma..mah."

Angel menatap Aldi dan mamahnya, hatinya menghangat melihat semua itu.

"Mah, Angel dan Aldi harus berangkat sekarang ke kampus."

Mamah Angel mengangguk. "Hati-hati dijalan."

Aldi dan Angel keluar dari rumah dan masuk kedalam mobil. Sepanjang perjalanan, Angel menyuapi Aldi yang belum sempat makan pagi dirumah.

"Kamu bilang ke mamah tentang pernikahan kita nanti?" Angel mengangguk. "Kenapa?"

Angel menutup tuperwarenya dan memberikan minum kepada Aldi, Aldi menerimanya lalu menghabiskan air putih yang diberikan Angel.

“Kabar gembira seperti itu harus diberitahukan Al.” Aldi hanya mengangguk.

Aldi memakirkan mobilnya, setelah mesin mobilnya mati Angel keluar dari mobil dengan Aldi. Perjalanan masuk kekampus banyak sekali yang menatapnya.

Seorang wanita datang mengahmpirinya, dia adalah Siska. Wanita cantik dan seksi di kampus ini sudah banyak pria yang mendekatinya.

“Haii Aldi.” Ucap Siska dengan dada yang sengaja dipamerkan.

Angel menatap tidak suka pada Siska, pasalnya wanita itu selalu mendekati Aldi kapanpun dan berani bahkan di depannya.

“Hemm.” Jawab Aldi cuek.

Angel melangkah lebih dulu ke kelas, ia tidak ingin mendegar percakapan antara Aldi dan Siska yang membuatnya terbakar cemburu. Aldi orangnya tidak peka membuat ingin memukul pacarnya itu.

“Yahh, kamu ditinggal sang kekasih.”

“Berisik lo.”

Siska mengusap dada Aldi dengan lembut membuat Aldi meremang enak. “Apa maumu?”

“Datanglah malam ini ke hotel golden, aku menyiapkan sesuatu yang spesial untukmu.”

“Gue ga janji, Gue ga boleh keluar lebih dari jam 8 malam.”

“Masa cowo gaboleh keluar malam sih, lo banci ya?”

Aldi merasa terhina dibilang banci oleh Siska. “OK gue akan ke hotel.”

Siska tersenyum senang, hinaannya membuat Aldi mau ke hotel bersamanya. “Gitu dong, ini baru laki-laki tangguh. Sampai jumpa sayang aku tunggu jam 10.” Aldi mengangguk dan pergi dari hadapan Siska.

Chapter 2

Setelah 2 jam mengerjakan kuis, Akhirnya Angel keluar kelas bersama temannya Indah. Setiap dikampus Angel tidak pernah berduaan dengan Aldi, pasalnya Angel akan menghabiskan waktunya bersama teman-temannya dikampus. Tapi, ada dimana ia akan bersama Aldi hanya berdua menghabiskan waktu hanya untuk bercerita dan memadu kasih.

Angel memesan makanan kesukaannya yaitu soto madura sedangkan Indah memesan nasi goreng untuk makan siangnya hari ini.

Mereka berdua duduk disalah satu meja kantin yang kosong. Angel mengeluarkan hpnya dan mengetik pesan ke Aldi untuk menanyakan pria itu dimana dan apakah sudah makan siang atau belum.

"Ngel lagi apa?" Tanya Indah yang duduk di hadapan Angel.

"Aku lagi sms Aldi."

"Romantis sekali sih, coba aku punya pacar kaya Aldi. Bahagianyaa."

"Suatu saat nanti kamu bakal punya pria yang sangat sayang sama kamu ndah."

Indah mengangguk. "Aku menunggu momen itu."

Makanan yang mereka pesan datang dan mereka makan dalam diam sampai makanannya habis. Tiba-tiba

datang segerombolan Siska ke kantin membuat mood Angel berubah menjadi buruk.

"Eh lo tau ga, malam ini Aldi ngajak gue kencan." Ucap Siska sedikit berteriak hingga terdengar oleh Angel dan Indah yang jaraknya lumayan jauh.

"Lo serius?" Tanya temannya.

"Gue serius masa gue bohong. Gue akan foto bareng dia nanti ketika kencan."

Angel yang mendengar semua itu akan menanyakan itu semua ke Aldi nanti.

"Ngel kamu dengar apa yang dikatakan Siska?" Angel mengangguk. "Apa yang akan kamu lakukan?"

"Biarkan saja. Aku akan menanyakan itu nanti ke Aldi." Indah mengangguk mengerti.

***

Jam 3 sore Angel dan Aldi baru keluar kembali dari kelas, tidak ada lagi kelas yang harus mereka hadiri. Angel menghampiri Aldi dan menggandeng tangannya.

"Al, pulang bareng?" Aldi mengangguk, "Pulangnya mau mampir dulu ke rumah?"

Aldi menggelengkan kepalanya. "Aku ada janji sama Raka dan Arfan main ps."

“Tadinya, aku mau menghabiskan waktu bersamamu sampai malam. Tapi, ya sudahlah kalau kamu gabisa. Pulangnya jangan terlalu malam ya, nanti aku telepon kamu.” Aldi mengangguk dan memaksakan bibirnya tersenyum.

Aldi dan Angel berjalan keparkiran, mereka berdua masuk kedalam mobil. Tapi, sebelum itu Aldi melihat Siska melambaikan tangannya dan tersenyum menggoda. Aldi mengabaikan itu dan masuk kedalam mobil.

Di sepanjang perjalan, Aldi diam tidak berbicara. Yang banyak bicara adalah Angel, ia terus menceritakan dirinya kepada Aldi. Reaksi Aldi hanya berdehem dan mengangguk.

Angel tidak pernah memikirkan sikap dingin Aldi dan cueknya Aldi pada dirinya. Yang terpenting Aldi bersama dirinya, ia tidak perduli dengan sema itu. Ia yakin Aldi sayang dan cinta pada dirinya. Namun, dengan cara yang berbeda dari yang lainnya.

Mobil Aldi berhenti di depan gerbang rumah Angel.

“Akhirnya sampai juga, aku sudah mengantuk ingin tidur.”

Aldi mengangguk. “Turunlah dan istirahat yang cukup.”

Angel tersenyum lebar dan mengangguk, sebelum keluar dari mobil. Angel mengambil tangan kanan Aldi dan mencium punggung tangannya.

Aldi yang diperlakukan seperti itu perasaannya sedikit tersentuh dan menghangat. Tapi, ia mencoba mengelak itu semua.

"Hati-hati dijalan sayang." Aldi mengangguk dan Angel keluar dari mobil Aldi.

Angel melambaikan tangannya ketika mobil Aldi pergi dari perkarangan rumahnya. Ia melupakan sesuatu yaitu menanyakan yang tadi di bicarakan oleh siska, mungkin besok ia bisa menanyakannya.

***

Malamnya, Aldi pergi ke hotel golden sesuai janjinya pada Siska. Sebelum itu seperti biasa Angel akan menanyakan keberadaaanya dan menyuruhnya tidur sebelum jam 9.

Tapi, bukan Aldi jika ia tidak bisa pergi malam ini. Ia membohongi Angel dan mengatakan padanya bahwa ia sudah berada dirumah dan bersiap untuk tidur.

"Kamu sudah berada dirumah?" Tanya Angel di telepon.

"Sudah, aku sedang di kamar mandi."

Di sebrang sana Angel tersenyum. "Baiklah, jangan terlalu lama dikamar mandi tidak baik. Selamat malam dan jangan bergadang sayang."

"Iya, selamat malam." Aldi mematikan teleponnya dengan Angel lalu fokus kembali kedepan.

Beberapa menit kemudian, ia sampai di hotel golden dimana ia sudah janjian dengan Siska. Aldi masuk kedalam hotel dan mendatangi resepsionis.

"Ada yang bisa saya bantu pak?" Tanya resepsionis.

"Saya sudah memesan kamar atas nama Siska."

Resepsionis itu tersenyum dan mengangguk. "Bu Siska telah menunggu, Bu Siska berada di kamar number 101."

Aldi berjalan dan mencari kamar hotel dengan angka 101.

Tok..

Tok..

"Lo sudah datang.." Ucap Siska girang. "Ayo masuk."

Siska menarik tangan Aldi masuk kedalam kamar, lalu menutup pintu kamarnya agar tidak ada yang mengangguk mereka berdua dikamar.

"Apa lo sudah siap?" Aldi mengangguk tidak sabar. "Gue rasa lo sudah tidak tahan."

Siska meraba resleting celana Aldi dan menurunkannya. Lalu ikat pinggang yang dikenakan Aldi, ia lepas sehingga sekarang celana Aldi sudah melorot kebawah.

Siska perlahan turun kebawah dan sekarang mukanya sudah berada tepat di depan kejantanan Aldi. Siska membuka celana dalam Aldi pelahan hingga keluarlah batang yang sudah menjulang tinggi meminta kepuasan.

Siska mengurut dan menghisapnya membuat Aldi keenakan.

“Ahh terus ini enak, lo hebat.”

Siska tersenyum dan terus memainkan kejantanan Aldi dengan hebat.

“Stop.. Siska gue gamau lepas disini.” Ucap Aldi melepaskan diri dari Siska.

“Kenapa?”

“Jangan terlalu terburu-buru, lebih baik kita duduk dulu dan berbincang sebentar.” Aldi memakai kembali celananya.

Wajah Siska menunjukan ketidak setujuan atas permintaan Aldi. Tapi, bagaimana lagi. Ia tidak ingin menghancurkan malam ini hanya untuk egonya.

“Baiklah, ayo kita duduk si sofa dan meminum sedikit bir untuk menenangkan hasrat kita sudah menggebu.” Ucap Siska.

Aldi dan Siska berjalan ke sofa, mereka berbincang hal-hal yang mungkin tidak bermutu. Mereka hanya menghilangkan rasa sepi dan jenuh.

“Apakah Angel mengetahui lo kesini?” Tanya Siska.

“Dia tidak akan memperbolehkan gue. Kalau tau gue kesini.”

Siska tertawa. “Lo benar-benar patuh sama Angel. Lo udah pernah ML bareng dia?”

Aldi menggelengkan kepalanya. “Kita hanya pacaran.”

“Pacaran? Jaman sekarang belum melakukan ML, banci lo.”

“Gue bukan banci.”

“Oh ya? Pria yang belum pernah ML berarti banci.”

“Ok, gue buktikan kalau gue bisa ML.”

Siska tersenyum penuh kemenangan. “Coba.”

Aldi membuka seluruh bajunya hingga ia telanjang, lalu menghampiri Siska dan menciumnya penuh nafsu. Tangan Aldi tidak diam, ia melepaskan seluruh baju Siska dengan terburu-buru hingga mereka sama-sama telanjang.

Mereka berdua melakukan hubungan terlarang dan tidak boleh dilakukan sebelum ada kata sah diantaranya. Tetapi seolah setan yang bergerak mereka tidak peduli dengan apa yang terjadi selanjutnya, mereka hanya memikirkan bagaimana merasa puas.

Di tempat lain, Angel merasa gelisah dan tidak bisa tidur seperti ada yang akan terjadi dalam hidupnya. Pikirannya tiba-tiba mengarah kepada Aldi. Semoga tidak ada yang tejadi pada Aldi maupun semua orang yang disayangnya. Semoga.

***

Pagi harinya, Angel khawatir pasalnya ia menghubungi Aldi tapi tidak diangkat oleh pacarnya itu.

“Kamu dimana Al.” Gumam Angel.

Merasa lelah tidak diangkat oleh Aldi, Angel berangkat sendiri ke kampus. Ia tidak mungkin menunggu Aldi karena ia akan terlambat.

Di kampus Angel melamun memikirkan Aldi, ia takut terjadi sesuatu. Apa mungkin Aldi tertabrak? Atau diculik. Angel menggelengkan kepalanya, itu hal yang tidak mungkin terjadi.

“Heyy, kamu kenah Ngel?” Tanya Indah ketika Angel sampai dikelas.

“Emm aku memikirkan Aldi.”

Indah mengkerutkan dahinya. “Ada apa dengan Aldi?”

“Aku tidak tau dia ada dimana.” Ucap Angel lemas.

“Mungkin dia ketiduran Ngel, atau mungkin sakit.” Jawab Indah untuk menenangkan Angel agar tidak khawatir.

Angel mengangguk. “Semoga saja.”

Dosen masuk kedalam kelas, mau tidak mau Angel harus fokus pada pelajaran dan mengenyampingkan permasalahannya untuk sementara. Ia berfikir akan datang kerumah Aldi, kalau sampai nanti ia pulang dari kampus belum ada kabar dari Aldi.

Ditengah dosen menerangkan hp Angel bergertar menandakan ada pesan yang masuk. Ia membuka hpnya secara diam takut ketauan dosen.

‘Aku tidak masuk kuliah hari ini, aku sedang tidak enak badan. Maaf.’ Itulah pesan dari Aldi untuk Angel.

Angel merasa lega, setidaknya ia tau bahwa Aldi baik-baik saja. Kemudian Angel membalas pesan Aldi.

‘Iya, istirahat dan minum obat. Cepat sembuh aku menunggumu disini.’ Balas Angel.

Tidak ada balasan lagi dari Aldi, Angel berfikir mungkin Aldi sedang beristirahat tidur dan tidak ingin diganggu oleh siapapun.

***

Aldi terbangun dan melihat keadaanya yang telajang dibalik selimbut yang tebal bersama Siska didalamnya yang sama-sama telanjang. Pikirannya kembali pada malam kemarin. Ah apa yang dirinya lakukan, seharusnya ia tidak mengikuti nafsu sialan itu.

Aldi melihat hpnya dan ada beberapa panggilan dari Angel. Ia yakin Angel pasti khawatir pada dirinya yang tidak memberi kabar di pagi hari. Ia mengetik pesan dan memberitahu Angel bahwa ia tidak akan masuk kuliah hari ini.

Ia berdiri dan masuk kedalam kamar mandi, membersihkan diri dari bau keringat atas pergelutannya dengan Siska malam. Untung Siska sudah menyiapkan kondoma atau tidak mungkin Siska akan hamil anaknya.

Setelah beres mandi, Aldi memakai pakaian yang kemarin dan meninggalkan hotel golden. Masa bodo dengan Siska yang akan heran karena dirinya tidak ada hotel bersamanya ketika bangun nanti. Ia berjanji hal seperti ini tidak akan terulang lagi.

Chapter 3

Keesokan harinya, Angel mendapatkan pesan bahwa Aldi akan menjemput dirinya untuk berangkat bersama ke kampus. Ia mengira Aldi tidak akan kuliah, tadinya ia akan kerumah Aldi dan merawat pacarnya itu. Kalau sudah sembuh, ia beryukur.

Angel membawa buah-buahan seperti jeruk dan apel yang sudah dikupas dan dimasukan kedalam tuperware untuk Aldi.

Tit..

Tit..

Bunyi klakson mobil Aldi terdengar, Angel keluar dari rumah tidak lupa salam kepada mamahnya. Angel masuk kedalam mobil Aldi tanpa pacarnya itu keluar dari mobil.

"Apa kamu sudah benar-benar sehat?" Tanya Angel seraya tangannya menekan kedahi Aldi.

Aldi mengangguk. "Aku sehat Angel."

"Ok, suhu badan kamu juga ga panas. Syukurlah kalau kamu sudah sehat. Oh ya aku bawakan buah-buahan untukmu." Angel menyodorkan tuperware yang berisi makanan ke Aldi.

"Makasih, tolong bukakan dan suapi aku." Angel mengangguk.

Di perjalanan kekampus Aldi mengemudi dan Angel menyuapi Aldi. Rutinitas seperti ini selalu dikalukaknnya setiap pergi ke kampus.

Sesampainya dikampus, Angel buru-buru ke kelas karena ada janji dengan Indah ke perpustakaan dan ia lupa. Aldi mengangguk mengijinkan Angel untuk pergi duluan sedangkan dirinya akan berkumpul bersama teman-temannya.

Angel menghampiri Indah dan mengajaknya ke perpustakaan untuk mengambil buku-buku yang sudah diperiksa oleh dosen kemarin. Disaat perjalanan ke perpustakaan, ia bertemu dengan Siska dan kawan-kawan. Memang sepertinya dunia ini sempit, kenapa ia harus terus bertemu dengan Siska. Padahal kelas pun berbeda.

"Ehh lo tau ga gengs, gue kemarin one night stand sama Aldi.. gila dia hot banget di ranjang dan liar, gue aja kewalahan ngehadapi sikap liarnya." Ucap Siska, seakan tidak peduli bahwa yang diucapkannya itu adalah sikap buruk yang harusnya ditutup bukan diumbar seperti ini.

"Gue mau dong sama Aldi sekali-kali." Jawab temannya.

"Bawa tuh Aldi bekas gue haha."

Telinga Angel terasa panas mendengar itu semua, ia harus menanyakan ini semua kepada Aldi sekarang. Kalau di nanti-nanti takutnya ia lupa.

“Indah, aku harus ketemu Aldi sekarang. Tidak apa-apa aku tidak membantumu.” Indah mengangguk, karena ia juga tadi mendengar ucapan Siska.

“Kamu harus memastikannya Ngel.”

Angel mengangguk. “Pasti Indah.”

Angel sedikit berlari mencari Aldi, ia mencari ke kantin tidak ada, ke parkiran tidak ada, ke kamar madni pria tidak ada dan terakhir ia mencari ke belakang sekolah. Biasanya disana mahasiswa pria suka berkumpul siapa tau ada disana.

Dugaannya benar, Aldi dan kawan-kawan berada disana sedang merokok. Ia melihat dan tadinya ia kan menghampiri Aldi. Namun, diurungkan karena tidak sengaja mendengar percakapan mereka.

“Lo, bukannya dilarang merokok sama Angel?” Ucap Eka.

“Bodo.” Jawab Aldi.

“Sudah kena marah tau rasa lo. Gue ga mau ikut campur.”

Arfan memegang hpnya dan membuat instanstory di instagram.

“Al..” Ucap Arfan.

“Hemm.”

"Gue denger, lo kemarin bawa Siska ke hotel? Ngapain lo? jangan bilang..."

"Iya, gue bawa Siska ke hotel. Gue ena-ena sama dia. Ternyata Siska ga perawan, gue pikir perawan." Eka dan Arfan saling melihat satu sama lain, lalu melihat Aldi dengan tatapan syokk. "Ngapain lo berdua ngeliatin gue."

"Bencana lo, gila! Kalo Angel sampai tau mampus lo! bukannya sudah lulus kuliah lo mau nikah sama Angel, kenapa lo selingkuh?" Ucap Eka.

"Gue bosan sama Angel yang over protective ke gue. Lo bayangkan selama 2 tahun gue pacaran sama Angel dan dia selalu ngatur semua kehidupan gue. Mulai dari tidur, bangun tidur terus siang hari makan dan sampai merokok pun gue ga dibolehin sama dia." Jelas Aldi lalu menghisap rokok kembali.

Eka tidak habis pikir dengan sahabatnya satu ini, kenapa di pacari kalau akhirnya main belakang juga.

"Aldi, itu tandanya Angel cinta banget sama lo."

"Gue tau! Ko,lo jadi ceramahin gue sih." Sinis Aldi, Arfan yang mendengar perdebatan antara Aldi dan Eka hanya bisa diam.

"Terus kenapa lo pacarin dia bahkan sampai bertahan 2 tahun gini?"

"Gue penasaran aja, bagaimana sih pacaran sama gadis alim kaya Angel. Dan sekarang gue sudah ngerasain. Hambar! Gaada tantangan, yang ada gue

sebel. Bayangkan gue selama 2 tahun baru cium dia 2 kali dan itu juga gue yang paksa."

"Jelaslah berarti Angel itu menjaga segalanya untuk suaminya nanti dan itu lo suaminya nanti, terus kenapa lo mau nikahin dia nanti?" Tanya Eka lagi.

"Bangsat lo! nanya terus." Ucap Aldi sambil melempar puntung rokok kearah Eka, "Gue terpaksa, sayanglah 2 tahun gue pacaran tapi putus gitu saja."

"Terserah lo ah, gue pusing!"

"Siapa suruh lo ngurus hubungan gue sama Angel." Mereka merokok kembali dan membahas yang lain tidak membahas hubungan Aldi dan Angel.

Angel mendengar itu semua, hatinya sakit. Ternyata selama ini Aldi tidak menyukai hubungan mereka mungkin lebih tepatnya tidak menyukai dirinya, semua perhatiannya dan segala yang berada di dirinya.

Ia bodo menyangka Aldi benar-benar mencintai seorang Angel yang tidak cantik dan kepintaran yang pas-pasan. Harusnya ia sadar, pria tampan seperti Aldo mana mungkin mau dengan dirinya.

Setetes air mata jatuh dari matanya begitu saja tanpa diinginkan. Angel menghapus air matanya yang jatuh dan segera pergi dari tempat itu sebelum Aldi mengetahui ia mendengar semua percakapannya. Dan masalah pertnyaan itu, ia sudah mendapatkan jawabannya. Bahkan jawaban yang lebih dari harapannya.

Angel kembali ke perpustakaan, disana masih ada Indah yang sedang menumpukan buku kelas.

“Indah biar aku bantu.” Indah menoleh ke Angel.

“Loh, kamu sudah kesini? Bagaimana?”

“Sudah, tidak ada yang terjadi Ndah itu semua cuman hoax yang dibuat Siska untuk mempanasiku.”

“Syukurlah, Siska memang orangnya seperti itu tidak ingin terlihat kalah dimata orang dan memang orangnya suka membuat onar.”

Angel hanya bisa mengangguk pelan menanggapi semua yang dikatakan Indah. Andai Indah tau yang sesungguhnya mungkin dia akan syok dan mendatangi Aldi.

“Ayo kita ke kelas mungkin dosen sudah datang.”

***

Selama dosen menerangkan dikelas, fokus Angel bubar, ia tidak fokus dalam menerima materi dari dosen. Aldi pun yang duduk tepat di belakang Angel merasa heran, biasanya pacarnya itu akan selalu melihat kebelakang memeriksa apakah ia tidak tidur atau tidak.

“Baiklah, materi hari ini sampai disini. Apakah ada kelas lagi setelah ini?”

“Tidak pak.”

“Ok, kalian boleh pulang.”

Semua mahasiswa kelas membereskan barang-barangnya dan siap untuk pulang. Angel sedaritadi tidak berbicara pada Aldi.

Angel telah siap untuk pulang dan keluar dari kelas. Namun, tangannya ditarik oleh Aldi.

“Kamu kenapa?”

Angel menggelengkan kepalanya. “Ga kenapa-kenapa.”

Aldi menarik tangan Angel dan membawanya keluar dari kelas, jauh dari keramayan mahasiswa yang akan bubar.

Angel menarik tangannya. “Aku ga akan pulang bareng sama kamu Al. Aku mau ke sesuatu tempat dulu.”

“Biar gue anter.” Aldi keceplosan mengatakan kata ‘Gue’ tapi Angel merasa biasanya aja dan cuek.

“Ga usah, aku bisa sendiri.” Angel berjalan mendahului Aldi dengan langkah yang terbilang cepat agar Aldi tidak bisa menyusulnya, sedangkan Aldi hanya diam tidak bergerak. Ia mengira mungkin Angel sedang mendapatkan tamu bulanannya.

Angel berbohong mengatakan akan pergi ke suatu tempat, padahal ia langsung pulang kerumah dan masuk kedalam kamarnya. Menangis menumpahkan kekesalahan dan kesedihan dalam hatinya pada Aldi.

Chapter 4

1 minggu kemudian...

Selama satu minggu, sikap Angel masih sama kepada Aldi. Yaitu dingin dan tidak peduli dengan apa yang akan Aldi lakukan, tekadnya sudah bulat ia tidak akan mengatur Aldi lagi, biarkan pacarnya itu melakukan semua kesukaannya tanpa larangan darinya.

Dua hari kemarin, Aldi sempat mengirimkan sms padanya dan menanyakan tugas serta mengucapkan selamat malam. Angel dan Aldi masih tetap berkomunikasi tapi sekedar basa basi secukupnya.

Aldi pun masih tetap menjemput Angel. Namun, tidak ada lagi yang namanya sarapan pagi yang diberikan Angel pada Aldi atau perhatian yang selalu diberikan Angel pada Aldi.

Aldi heran kenapa Angel tidak pernah melarangnya lagi, bahkan pernah ia sengaja merokok di depan Angel. Dan Angel hanya menunjukan ekspresi tidak peduli.

Besok adalah hari dimana, Aldi dan Angel tidak kuliah karena dalam seminggu hanya 4 hari mereka kuliah.

Sabtunya, hari dimana Angel dan Aldi jadian. Aldi telah merencanakan akan merayakan hari jadiannya dengan Angel seperti biasa. Namun, bedanya sekarang Aldi yang melakukan semua itu biasanya Angel yang mengurus semuanya.

'Angel jangan lupa sabtu datang ke restoran, kita akan merayakan hari jadian yang ke 28.' Sms Aldi untuk Angel.

Angel menatap hpnya dengan senyuman miris, Aldi peduli dengan hubungannya? Apakah ia harus bahagia atau sedih? Ia yakin Aldi melakukan semua ini hanya karena sudah kebiasaan setiap bulannya yang kami lakukan.

'Iya.' Balas Angel. Tidak ada balasan lagi dari Aldi.

***

Hari sabtu...

Aldi sibuk menyiapkan segala keperluan untuk merayakan hari jadiannya dengan Angel. Sampai lupa tidak memberikan kabar kepada Angel pagi harinya.

Tanpa disuruh, Aldi selalu megirimkan kabar kepada Angel setiap pagi, siang dan malam. Mungkin ini sebuah kebiasaan yang selalu dilakukannya karena Angel selalu memintanya dulu.

Mengingat Angel, ia menjadi penasaran apa yang membuat wanitanya itu berubah menjadi pendiam dan tidak banyak berbicara. Apakah mungkin ia telah melakukan kesalahan yang tidak dapat dimaafkan? Kalau memang begitu, ia akan memint maaf sekarang padanya sebelum masalah ini semakin berlarut-larut dan membuat hubungannya dengan Angel rusak begitu saja hanya karena masalah sepele yang mungkin bisa diselesaikan secara baik-baik.

Semuanya telah selesai, sekarang tinggal menjemput Angel untuk datang ke restoran. Aldi berjalan kearah mobilnya dan menjalankannya ke rumah Angel.

Dirumah Angel sedang menguatkan tekadnya untuk mengakhiri semuanya hari ini. Angel sudah siap dengan dress warna krem dengan lengan panjang dan tas kecil warna hitam serta sepatu flas shoes warna hitam.

"Angel, sayanggg ada nak Aldi dibawah." Teriak mamah Angel.

Angel menarik nafas dan buang. "Iya mah, Angel kebawah." Ayo kamu pasti bisa Angel, kamu bukan perempuan lemah. Kamu pasti bisa tanpa Aldi disisimu.

Angel berjalan kebawah dan bertemu Aldi diruang tamu yang sudah siap rapi dengan kemeja yang dipakainya. Dia sangat terlihat tampan.

"Mah, Angel pergi dulu sama Aldi." Ucap Angel kepada mamahnya.

Mamah Angel mengangguk. "Iya sayang, hati-hati dijalan. Mamah doakan yan terbaik untuk kalian berdua." Mamah Angel tersenyum melihat Aldi dan Angel yang terlihat serasi dimatanya.

"Mah, aku minta ijin membawa Angel keluar sebentar." Ucap Aldi.

"Iya nak."

Aldi dan Angel salam kepada mamah Angel lalu pergi dari rumah Angel.

Didalam perjalanan tidak ada yang berbicara, biasanya Angel yang selalu memulai pembicaraan. Namun, kali ini Angel memilih hanya untuk melihat pemandangan diluar daripada harus berbicara. Aldipun memilih diam, tidak memulai pembicaraan, setuasi seperti membuatnya canggung.

Waktu rasanya berjalan begitu lama bagi Angel maupun Aldi dan mereka merasa mobil begitu lambat sampai di tempat tujuan.

Beberapa menit kemudian, mereka telah sampai di restoran yang dipesan Aldi. Angel turun lebih dulu dan membiarkan Aldi memakirkan mobilnya.

Setelah memakirkan mobilnya, Aldi keluar dari mobil dan menghampiri Angel yang diam tidak bergerak sedikit pun.

"Ayo kita masuk." Ajak Aldi, ia mengambil sebelah tangan Angel dan menggandengnya hingga masuk kedalam restoran.

Angel sedikit terpukau melihat dekorasi yang di desain oleh Aldi, banyak bunga mawar merah yang di dekor membentuk kata 'I love you' serta balon berbentuk hati.

Aldi mengenggam kedua tangan Angel dengan erat lalu menatap matanya tajam. "Kamu tau Angel, sekarang hari spesial bagi kita. hari-hari sudah kita lewati bersama."

Angel tersenyum. “Iya, hari-hari yang kita lewati penuh rintangan dan kerikil kecil yang berupa cobaan bagi hubungan kita.”

Aldi menyatukan dahinya dengan Angel dan matanya tetap menatap Angel.

“Kau terlihat cantik sekali sekarang.” Puji Aldi.

“Jadi dulu aku tidak cantik?”

“Kamu selalu terlihat cantik dimataku setiap hari.”

“Kamu berubah menjadi penggombal ulung.” Kenapa kamu harus seperti ini ketika Angel telah menetapkan hatinya untuk menyelsaikan semuanya.

Tiba-tiba Aldi memeluk Angel dengan erat. “Angel, aku ingin bertanya sesuatu.”

“Apa?”

“Apa yang terjadi padamu? Kamu berubah.”

Angel menggelengkan kepalanya. “Tidak ada yang berubah Al, semuanya masih sama.”

Aldi melepaskan pelukannya dan menatap Angel meminta penjelasan yang sejujurnya. “Kamu berbohong, jujur apa yang membuatmu berubah?”

“Kamu mau aku jujur?” Tanya Angel dan membalas menatap Aldi.

Aldi mengangguk. “Suatu hubungan harus di landasi ke jujuran dari keduanya.”

Kejujuran? Siapa yang disini tidak jujur? Harusnya Aldi yang menyadari itu semua, ia merasa dirinya yang salah disini.

“Kamu. Kamu yang membuatku berubah.” Jawab Angel dengan jujur.

“Aku?”

“Iya.”

“Kenapa harus aku?”

“Sudahlah kamu tidak akan mengerti Al.”

“Aku tidak akan mengerti kalau kamu tidak menjelaskan apapun kesalahanku.” Ucap Aldi dengan nada yang sedikit ditinggikan.

“Sebaiknya kita putus, itu yang terbaik untuk kita.”

Aldi mengerutkan dahinya. “Apa maksudmu?”

“Apa kamu kurang jelas mendengar perkataanku Al? Aku ingin kita putus.”

“Tidak!”

“Kita masih bisa berteman. Akhiri ini semua sebelum terlambat, semakin kamu mempertahakan hubungan ini akan semakin....” Ucapan Angel tidak di

teruskan karena ia tidak ingin semuanya terbongkar bahwa ia telah tau semuanya.

"Semakin apa?" Tuntut Aldi.

"Tidak ada, yah semuanya sudah selesai Al. Ayo kita makan sayang makanannya hanya di pajang seperti itu." Angel duduk dan bersiap untuk makan walaupun dihatinya deg-deg an.

Aldi menatap Angel heran, tadi wanitanya itu meminta putus dan setelahnya bersikap seperti biasa lagi. Seolah semua masalah dalam hubungannya telah selesai. Ia berjalan ke meja dan duduk di hadapan Angel.

Angel memotong steaknya dan memakannya dengan lahap. Aldi memakan steaknya juga seraya menatap Angel. Mereka makan dalam diam hanya ada suara detingan sendok dan garpuh.

"Aku sudah selesai." Ucap Angel.

Aldi mengangguk. "Angel, apakah kamu benar-benar ingin putus dariku?"

"Iya."

"Kenapa?"

"Tidak ada alasan."

Aldi menghembuskan nafasnya kasar. "Baiklah, jika itu keinginanmu. Semoga kita bisa menjadi teman baik."

“Pasti.” Jawab Angel dengan senyum lebarnya, padahal dalam hatinya merasa sedih. Aldi mestujui permintaannya.

Chapter 5

Berita putusnya Aldi dan Angel menyebar begitu cepat hingga semua orang dikampus tau. Dan berita itu menjadi kabar bahagia bagi Siska. Siska semakin gencar mendekati Aldi.

Hari-hari yang dilalui Angel begitu berat karena setiap harinya ia akan melihat Siska menggoda Aldi didepannya, entah untuk apa. Tapi, ia muak dengan Siska.

Setiap kali Angel bertemu dengan Aldi, ia akan cepat menghindar. Berdekatan dengan Aldi membuat hatinya tidak sehat oleh getaran rindu.

Dirumah mamahnya sudah mengetahui hubungannya yang putus dengan Aldi, ia kira mamah akan marah. Justru mamah menyemangatinya untuk bersabar dan mungkin jodoh yang terbaik akan datang padanya suatu saat nanti.

Sekarang ia sedang bersama Indah di kantin. Angel hanya memesan jus jeruk sedangkan Indah memesan bakso untuk makan siangnya.

"Angel, kamu ga makan?"

Angel menggelengkan kepalanya. "Ga lapar."

"Lo beneran putus sama Aldi." Angel mengangguk, "Kenapa bisa?"

“Aku yang memutuskannya.” Indah tesedak bakso mendegarnya, “Minum dulu nih.” Angel menyodorkan teh manis yang dipesan Indah bersamaan dengan bakso.

“Seriusan?”

“Iya, aku ga nyangka. Aku kira Aldi yang mutusin.”

“Bodo ah, aku gamau mikirin itu lagi yang terpenting sekarang aku lulus kuliah, bekerja dan menikah dengan calonku nanti.”

“Iyaya deh.” Indah kembali memakan baksonya sedangkan Angel meminum es jeruknya.

Dari arah kanan datang Aldi dengan Eka dan Arfan. Mereka ke kantin memesan makan, Aldi melihat Angel yang hanya meminum es jeruk.

Jujur saja, hari yang Aldi lalui begitu hambar dan tidak seperti biasanya yang selalu ada Angel yang cerewet.

Aldi menghampiri meja Angel dengan Eka dan Arfan yang mengikutinya.

“Kamu ga makan?” Tanya Aldi yang duduk disebelah Angel.

Angel menggelengkan kepalanya. “Ga lapar.”

Eka yang kebetulan memegang cilok ditangannya, ia memeberikan cilok tersebut ke hadapan Angel.

“Makan ini, setidaknya perut lo gaakan berbunyi nanti.” Ucap Eka.

Angel menatap Eka lalu mengambil cilok yang ada ditangan Eka.

“Makasih.”

Aldi yang melihat itu semua menjadi panas, ia terbakar cemburu. Seharusnya dirinya yang memberikan itu bukan Eka.

Indah melihat tatapan tajam Aldi kepada Eka. “Ngel, sebaiknya kita kekelas sekarang. Aku ada beberapa tugas yang belum dikerjakan.” Ucap Indah.

“Loh, kamu belum beres mengerjakan tugas?”

“Hemmm belum, bantu aku Ngel.”

Angel mengangguk. “Ayo kita kekelas, oh ya makasih Eka ciloknya ini kesukaanku.”

Eka tersenyum. “Iya sama-sama.”

Brak....

Aldi memukul meja kantin dan berdiri pergi dari hadapan Eka dan Arfan.

“Kenapa tuh Aldi?” Tanya Arfan yang sedang memakan ciloknya.

Eka mengangkat pundaknya pertanda tidak tau. “Ga tau. Lagi sensi kali.”

Aldi berjalan kearah belakang kampus, ia menghabiskan waktunya disana. Ia tidak peduli dengan dosen yang sudah masuk kekelas.

“Ahhh sialan!” Aldi melempar puntung rokok itu ke tanah. Itu sudah rokok yang ke lima.

Siska yang kebetulan sedang berada di daerah belakang kampus melihat Aldi yang sendirian tanpa ditemani oleh teman-temannya.

“Lo sendirian aja.”

“Menurut lo.”

“Judes banget deh.”

“Pergi lo, sebelum gue rusak muka cantik lo.”

Siska menatap kesal Aldi. “Iya udah sih ga perlu ngancem juga.” Siska pergi dari hadapan Aldi sebelum hal yang tidak diinginkan terjadi.

***

Pulang kuliah, Aldi memberanikan diri untuk menghampiri Angel dan mengajaknya pulang bersama seperti dulu. Ia melihat Angel akan pulang, segera ia menyusul Angel.

“Angel.” Panggilan itu bukan dari Aldi tetapi dari Eka.

Angel melirik kearah suara. “Iya ada apa?”

“Pulang bareng yuu.” Ajak Eka.

Angel mengangguk. “Ayo, kebetulan aku lagi malas naik angkutan umum.” Angel dan Eka berjalan keluar kelas sambil terus berbincang.

Sedangkan Aldi, hanya menatap kedua manusia tersebut dengan geram. Apa-apaan sahabatnya itu! ia akan buat perhitungan pada Eka. Aldi keluar dari kelas.

Eka memang tidak sekaya Aldi, ia hanya memiliki sepeda motor yang mengantarnya setiap pergi dan pulang kampus. Angel tidak mempersalahkan itu, yang terpenting kendaraan.

“Ngel, kalau aku boleh tanya. Kenapa kamu minta putus ke Aldi?”

“kenapa kamu bisa tau?” Tanya Angle.

“Aldi cerita biasa pada kami.”

“Kamu janji tidak memberitahukan kepada Aldi tentang alasanku minta putus.” Eka mengangguk, “Waktu itu aku tidak segaja mendengar percakapan kalian di belakang kampus.”

Eka sedikit berfikir percakapan mana yang dimaksud Angel. “Jangan.. jangan.. kamu mendengar semuanya.”

“Iya.”

“Maafkan aku Angel, sebagai sahabat Aldi. Aku tidak melarangnya dan mencegah semua itu.”

“Tidak Apa-apa, toh semuanya sudah terjadi.”

Tidak terasa kendaraan yang ditumpangi Eka dan Angel sudah sampai di depan gerbang rumahnya.

“Kenapa cepat sekali sih sampainya.” Keluh Eka.

Angel terkikik sendiri melihat Eka. “Makasih yah udah mau anterin aku.”

Eka membuka helmnya dan menggaruk kepalanya yang tidak gatal. “Sama-sama, besok aku jemput boleh?”

“Apakah tidak merepotkan?”

Eka menggelengkan kepalanya. “Malah aku seneng banget bisa bareng bidadari cantik.”

Angel tertawa. “Gombal, kalau gitu boleh.”

“Ok, besok akan datang ke rumahmu tepat waktu.. dahh.” Eka memakai helmnya lalu pergi dari rumah Angel.

Didalam mobil, Aldi melihat semuanya bagaimana Angel tersenyum pada Eka, bagaimana Angel merona karenanya dan semuanya. Ia mengenggam stir mobil dengan erat hingga jari-jarinya memutih.

“Brengsek! Liat aja lo Eka, Gue akan hajar lo! Lo gaakan bisa dapetin Angel. Angel hanya milik gue!” Teriak Aldi didalam mobil.

Chapter 6

Keesokan harinya Eka benar-benar menjemput Angel di rumahnya. Ia merasa tidak enak merepotkan Eka untuk menjemput dan mengantarnya pulang kuliah.

"Assalammualaikum." Ucap Eka di depan rumah Angel dengan tangan yang mengetuk pintu.

"Wallaikumsallam." Jawab Angel yang keluar dari rumah dan sudah siap untuk berangkat. "Mah, Angel berangkat kuliah dulu. Assalammualaikum."

Eka dan Angel berjalan ke tempat motor Eka yang diparkirkan di depan gerbang rumah Angel.

"Nih, pakai helmnya." Eka memberikan Helm.

Angel mengambilnya, lalu memakai Helm tersebut. "Makasih."

Perjalanan ke kampus, Eka dan Angel diam tidak ada yang berbicara. Hanya ada suara kendaraan. Tidak terasa mereka telah sampai dikampus.

"Gue parkirin dulu motor ya, lo duluan aja kekelas." Ucap Eka.

Angel mengangguk. "Ok, Makasih atas tumpangannya."

"Ok." Eka menjalankan motornya di bassment.

Angel berjalan ke arah kelas, Semua mahasiswa disini sibuk dengan kegiatannya masig-masing. Sesampainya dikelas ia duduk dan memainkan hpnya karena teman-temannya belum datang atau mungkin ia yang terlalu pagi datang ke kampus.

Angel sibuk bermain Plant and Zombie permainan kesukaannyaa. Ia selalu main games ketika bosan atau kesendirian melanda.

"Angel, lo harus bantu gue." Ucap Arfan yang tiba-tiba datang ke kelas dan mengagetkan Angel.

"Bantu apa?"

"Ek.. Eka dan Aldi mereka berantem di bassment."

Angel berdiri mendengar berita tersebut. "Kamu serius?"

"Udah mending lo ikut gue sekarang." Arfan menarik Angel keluar dari kelas dan mengajaknya berlari ke bassment.

Disana Aldi sedang menghajar Eka, sedangkan Eka hanya bisa diam mengingat telah banyak lebam di sekitar mukanya dan belum pukulan Aldi di perut Eka yang membuatnya sakit tidak bisa bergerak.

"Lo penghianat!"Teriak Aldi seraya terus memukul Eka.

"Sahabat ga tau diuntung."

"Gue benci lo!"

Semua mahasiswa yang berada di sana melihat perkelahian antara Aldi dan Eka, entah siapa yang memulai semua ini.

"Aldi, kamu apa-apaan sih." Angel mencoba memisahkan Aldi dan Eka.

"Diam Lo!" Teriak Aldi, Angel menarik Eka agar tidak terkena pukulan Aldi lagi. "Bagus sekarang lo lebih pilih dia dibanding gue."

"Al, aku ga pilih siapa-siapa. Kamu kenapa sih?"

"Cewe bar-bar seperti lo harusnya ga berada di kampus ini, mana ada cewe yang baru putus sudah dekat dengan cowo lain dan cowo itu adalah sahabat MANTAN PACARNYA SENDIRI! Jalang." Hina Aldi.

Hatinya sakit mendengar itu semua. "Terserah kamu mau bilang apa, kamu mau bilang aku cewe mantre, jalang atau apapun itu aku ga peduli lagi."

Angel membawa Eka pergi dari bassment dan membawanya ke ruang kesehatan.

"Maafkan aku, semua ini karenaku." Ucap Angel.

"Ga ini bukan salah lo Ngel, mungkin Aldi masih sayang sama lo. makannya dia cemburu liat lo sama gue."

Angel menggelengkan kepalanya. “Dia ga sayang aku.”

“Kalau ga sayang terus semua lebam ini apa?” Eka menunjuk semua tempat yang di hajar oleh Aldi.

“Maaf.”

“Sebaiknya lo jelasin semuanya pada Aldi.”

“Aku ga mau.”

“Kalau gitu gue yang akan menjelaskan semuanya pada Aldi.”

“Jangan! Aku gamau masalah ini menjadi panjang lagi, biar Aldi mikir apapun aku ga peduli.”

“Tapi Aku peduli Ngel.”

Angel tidak menjawab Eka, yang ia lakukan sekarang mengobati semua luka yang dilakukan Aldi pada Eka.

***

Aldi tidak jadi kuliah, ia pergi dengan mobilnya ke apartemen yang dia beli tanpa sepengetahuan bundanya. Ia meminum vodka yang ia simpan di apartemen, jika sewaktu-waktu ia menginginkannya dan terbukti sekarang ia membutuhkan itu semua.

“Cewe sialan!” Teriak Aldi dengan botol ditanganya.

“Habis lagi!” Aldi melempar botol itu kesembarang tempat.

Aldi berjalan kearah sofa dan mengambil hpnya. Ia menghubungi seseorang Angel. Beberapa kali Aldi menguhubungi Angel tidak diangkat.

“Cewe sok cantik, berani-beraninya dia tidak mengangkat telepon gue.” Aldi menjatuhkan badannya ke sofa. “Gue juga bisa pacarin cewe baru, liat aja Ngel. Lo gaada apa-apanya dengan cewe diluaran sana.” Aldi terus saja merancau mengatakan hal-hal yang ada dihatinya unek-uneknya.

“Haha Gue juga bisa dapetin cewe lebih dari Angel.”

***

Pulang kuliah Angel diantar Eka kerumahnya, ia sudah meminta Eka untuk tidak mengantarnya pulang. Tapi, Eka tetap memaksa ya alhasil Eka mengantarkan Angel kerumahnya dengan wajah yang penuh lebam.

Semua ini karenanya kalau saja tadi saat pergi ke kampus, ia menemani Eka meparkirkan motornya. Semua ini tidak akan terjadi, lebam-lebam diwajah Eka tidak akan ada.

Dan perkataan Aldi tadi masih membekas dihatinya. Sekuat apapun ia mencoba tidak peduli tetap saja hatinya sakit mendengar semua perkataan yang dikatan Aldi untuknya.

Angel untuk kedua kalinya, menumpahkan airmatanya untuk Aldi. la menangis didalam kamar setelah pulang dari kampus.

Chapter 7

Beberapa hari kemudian...

Aldi tidak masuk kuliah sudah 2 hari kemarin, Angel mencoba tidak peduli. Tapi, tetap saja hati dan matanya selalu mencari Aldi di kampus.

Tidak ada keterangan apapun sebab Aldi tidak masuk. Bahkan Eka dan Arfan juga tidak tau kenapa Aldi tidak masuk. Sekarang mereka bilang bahwa tidak dekat dengan Aldi lagi. Atau Aldi yang seolah menjauh dari Eka dan Arfan.

"Kalian beneran gatau Aldi kemana?"

Arfan dan Eka menggelengkan kepalanya. "Gue memang gatau kemana dia, semenjak Aldi ngamuk dikampus mukul Eka, kita gatau dia kemana lagi." Ucap Arfan.

Angel menghembuskan nafasnya pelan. "Iya Sudah."

***

Terdengar suara ribut-ribut dari luar ketika Angel sedang berada dikelas. Materi pelajaran sudah selesai, dosenpun sudah keluar dari kelas tapi Angel belum meninggalkan kelas karena ada tugas kelompok yang harus dikerjakan bersama.

“Diluar ada apaan sih?” Tanya salah satu teman Angel.

Angel mengangkat pundaknya pertanda tidak tau. “Ga tau.”

“Ayo kita keluar.” Ajak teman Angel.

“Aku disini aja.”

“Hemm, aku ijin keluar sebentar ya nanti balik lagi.” Angel mengangguk.

Semakin Angel fokus pada tugasnya, semakin suara dari luar terdengar jelas dan keras.

“Cieee.....”

“So sweet.”

“Mereka serasi.”

Itulah yang terdengar oleh Angel, sebenarnya apa yang mereka teriaki itu. Angel menjadi penasaran dengan apa yang terjadi diluar sana.

Perlahan kakinya berjalan keluar kelas dan mencari dari mana asal suara berisik itu. Ternyata semua itu berasal dari kantin kampus.

Semua mahasiswa mengelilingi area kantin, sehingga Angel tidak dapat melihat apa yang sebenarnya terjadi. Ia mencoba berdesak-desakan agar dapat melihat itu semua.

Dan ternyata, disana Aldi sedang berlutut dihadapan Siska dengan tangannya memegang seikat bunga mawar merah.

"Siska, aku sudah lama menyukaimu hanya saja waktu tidak tepat untuk mengatakan semua perasaanku padamu. Tapi, hari ini adalah hari yang tepat untuk aku menyatakan perasaaan aku yang sesungguh untuk kamu." Seketika hening tidak ada yang bersuara, "Maukah kau menjadi pacarku?"

Semua mahasiswa bersorak mendengar pernyataan cinta Aldi untuk Siska.

"Terima.. terima.. terimaa.." Teriak Mahasiswa yang ada di kantin.

Angel hatinya sakit melihat itu semua, dihadapannya pria yang disukainya sedang meminta perempuan lain untuk menjadi kekasihnya.

Siska mengangguk dan berteriak. "IYA! Aku mau."

Aldi berdiri dan memeluk Siska erat. Ia tau bahwa Angel sekarang sedang melihatnya. "Makasih."

Angel merasa kakinya lemas dan kepalanya pusing menahan airmata yang akan turun kembali. Ia berbalik dan berlari keluar dari kerumunan orang. Ia masuk kedalam kelas dan membereskan semua buku-bukunya lalu pergi dari kampus.

Dari Jauh Eka melihat Angel yang menangis keluar dari kerumunan orang. Sebenarnya apa yang direncanakan Aldi kali ini?

"Aku harus meluruskan semua ini." Ucap Eka.

Setelah pernyataan cinta Aldi, semua mahasiswa bubar dari kantin. Sedangkan Aldi dan Siska mereka duduk di kantin.

Eka berjalan cepat kearah Aldi ketika semua orang sudah bubar.

"Apa yang kamu rencanakan?" Tanya Eka.

Aldi menatap Eka malas. "Apa maksudmu?"

"Lo tau, Angel menangis melihat lo nembak Siska dihadapan semua orang."
"Bukan urusan Gue." Jawab Aldi malas.

"Lo tau, Angel meminta putus dari lo. Karena Angel sudah mengetahui tentang lo yang sudah pernah ML sama Siska."

Aldi berdiri dan menarik kerah Eka. "Apa? Ini pasti lo yang memberitahu Angel."

"Bukan gue! Angel mendengar itu semua langsung dari mulut lo, waktu itu Angel mendengar semuanya saat kita berada di belakang kampus." Perlahan tangan Aldi melepaskan kerah Eka.

“Puas lo udah nyakitin Angel, wanita sebaik Angel seharusnya jangan pernah bertemu iblis seperti lo.” Lanjut Eka lalu pergi dari hadapan Aldi.

Aldi termenung mendengar semua ini, jadi perubahan Angel selama ini dan permintaan putus dari Angel karena dia sudah mengetahui segalanya.

“Sayang...” Ucap Siska.

“Jangan panggil gue sayang, detik ini juga kita putus.” Aldi berlari keluar dari kampus, ia harus menjelaskan semuanya kepada Angel. Ia menyadari hidupnya tanpa Angel rasanya sepi dan tidak semangat lagi. Pria macam apa dirinya yang sudah menyia-nyiakan berlian demi tembaga hanya untuk kesenangan semata.

“Aldi!! Aldi!! Beraninya kau mempermainkanku.” Teriak Siska.

Siska melemparkan bunga mawar merahnya yang diberikan Aldi. “Cowo brengsek.”

Aldi mengendarai mobilnya dengan cepat, seperti orang kesetanan. Dalam setengah jam ia sudah sampai di depan rumah Angel.

Tok...

Tok..

“Mah.. mamah..”

Mamah Angel membukakan pintu dan melihat Aldi yang berada di rumahnya. “Ada apa nak?”

“Angelnya ada mah?”

Mamah Angel mengkerutkan dahinya. “Angel belum pulang.”

“Belum pulang?” Mamah Angel mengangguk. “Tapi tadi aku melihat Angel keluar dari kampus.”

“Katanya sih Angel mau kerja kelompok pulang kuliah.”

“Oh ya udah mah makasih, Aku pulang aja.” Pamit Aldi.

Aldi masuk kedalam mobil, ia sedang berdikir kemana Angel pergi. Ia yakin sekali bahwa Angel tadi menangis dan pulang.

Apa mungkin Angel bersama Eka? Ia mungkin saja Angel bersama Eka. Aldi mengeluarkan hpnya dan menghubungi Eka.

“Sialan ga diangkat lagi.” Ucap Aldi, “Atau mungkin Indah, yahh Indah pasti tau dimana Angel.”

Aldi menghubungi Indah, sebelum teleponnya diangkat. Ia melihat Angel yang baru saja sampai di rumahnya di antar oleh Eka. Ia mematikan teleponnya dan membatalkan niatnya untuk menanyakan Angel kepada Indah.

Aldi melihat Eka yang sudah pergi. Ia segera keluar dri mobil dan menghampiri Angel sebelum wanita itu masuk kedalam rumah.

“Al.. aldi.” Gumam Angel ketika tangannya ditarik paksa dan sedikit di seret untuk masuk kedalam mobil. “Kamu apaan sih Al.”

Aldi mengunci mobilnya agar Angel tidak bisa keluar begitu saja sebelum permasalahan diantara mereka selesai.

“Jelaskan kenapa waktu itu kamu minta putus?” Tuntut Aldi.

Angel tidak berbicara, ia hanya memainkan kedua tangannya yang pertanda kalau ia gugup.

“JAWAB! Sebelum aku menabrakan mobil ini dan kita bedua mati.”

Angel menatap Aldi merasa takut dengan ancaman yang dilontarkannya. “Ak..aku tidak sengaja mendengar semua percakapanmu dengan Eka dan Arfan dibelakang kampus... tee terus kamuu bilang kamu sudaa... emm.”

“ML maksud lo?” Angel mengangguk, Aldi mengenggam tangan Angel dan satunya lagi ia memegang dagu Angel agar tetap menatapnya.

“Yang kamu dengar itu memang benar Angel, tapi disitu aku khilaf. Maafkan aku, setelahnya aku merasa menyesal dan sudah mengkhianatimu. Kembalilah padaku.”

Angel menggelengkan kepalanya. “Aku tidak bisa.”

“Apa karena aku sudah melakukan ML dengan Siska?” Angel tidak menjawab. “Kamu diam berarti jawabannya iya, aku akan menghapus semua jejak ini yang pernah dipegang oleh Siska.”

Aldi melepaskan tangannya dari Angel dan menyalakan mobilnya.

“Kita mau kemana Al?” Aldi tidak menjawab melainkan terus mengendarai dengan kecepatan penuh hingga Angel takut sendiri jika terjadi sesuatu.

Chapter 8

Mobil Aldi berhenti di sebuah apartemen mahal. Angel merasa bingung, mau apa Aldi ke tempat seperti ini. Aldi keluar dari mobil dan membukakan pintu untuk Angel.

"Kita mau apa kesini?" Tanya Angel dengan mata yang menyusuri gedung apartemen ini.

"Ikuti saja aku." Aldi menarik tangan Angel dan memaksanya untuk ikut masuk ke dalam apartemen.

Perasaan Angel tidak enak saat masuk kedalam apartemen mewah yang entah punya siapa. Aldi membawa Angel langsung kedalam kamar yang berada di Apartemennya.

"Apartemen siapa Al?" Tanya Angel.

Aldi membuka jaketnya. "Ini punyaku."

"Kamu punya uang dari mana bisa membeli apartemen mahal ini?"

Aldi membuka semua kancing kemejanya tanpa disadari Angel karena ia sibuk dengan sederetan pertanyaan yang akan ditanyakan pada Aldi.

"Aku mempunyai usaha sendiri, aku pembisnis Angel walaupun aku masih kuliah tapi aku sudah memiliki beberapa bisnis diluar sana."

Angel mengangguk lalu matanya menatap Aldi yang sedang membuka ikat pingganya dan mata Angel melirik badan Aldi yang sudah polos tidak ada baju yang melekat.

"Kaa..kamu mau apa? Kamu mau mandi?" Tanya Angel dengan mata yang sudah di alihkannya, ia malu menatap badan Aldi yang sixpack.

Aldi berjalan kearah Angel yang sedang duduk di pinggiran ranjang. Ia membawa wajah Angel untuk menatapnya.

"Aku ingin menghilangkan semua jejak yang pernah Siska lakukan kepadaku. Dan cara ini yang paling ampuh."

"De..dengan cara apa?"

Aldi tidak menjawab melainkan kini ia tanpa persetujuan Angel. Ia menciumnya dengan lembut dan menuntut Angel untuk membalas ciumannya.

Angel mencoba mencerna semua perkataan Aldi, Apa maksud dari pria itu? dan apa-apaan ini? Angel mendorong tubuh Aldi agar berhenti menciumnnya tapi apalah tenaga wanita yang tidak sebanding dengan pria.

Tangan Aldi tidak diam, ia membuka kancing baju Angel dan celananya hingga kini Angel telanjang di hadapannya. Aldi melepaskan ciumannya dan menatap Angel dari atas hingga bawah.

"Cantik." Kagum Aldi ketika melihat suluruh badan Angel dan yang paling Aldi terpana ketika melihat kedua

payudara Angel yang seakan menantangnya untuk dihisap.

Aldi menjatuhkan Angel keranjang, lalu tanpa basa-basi Aldi mengulum payudara kanan Angel dan satunya lagi diremas olehnya.

"Ahhh."

"Ini milikku."

Aldi terus mengulum payudara Angel hingga rasanya yang dibawah sudah sesak ingin dipuaskan. Ia melepaskan celananya dengan terburu-buru lalu membuka kedua paha Angel lebar.

"Ini akan sedikit terasa sakit tahan maka selanjutnya akan nikmat." Ucap Aldi sebelum memenuhi Angel.

"Tatap aku." Aldi mulai memasuki Angel dan dalam satu hentakan semuanya masuk.

"Ahhh Saaakit." Teriak Angel.

Aldi mencium Angel untuk meredakan rasa sakitnya atau mungkin agar Angel melupakan sedikit rasa sakitnya. Setelah itu Aldi dan Angel mulai mencari kepuasannya.

***

Badan Angel semuanya sakit terutama pada bagian sensitivenya, kesadarannya mulai terpukul dan ia menangis sekencang-kencangnnya.

"Apa yang aku lakukan kedua orangtuaku pasti akan malu dan mengusirku dari rumah." Ucap Angel disela-sela tangisannya.

Angel menutupi seluruh badannya dengan selimbut tebal yang sedang dipakainnya. "Aku benci diriku sendiri." Angel memukul kepalannya dan dadanya.

Aldi merasa terganggu tidurnya mendengar suara tangisan seseorang. Ia membuka matanya dan melihat Angel yang sedang memukul kepalanya sendiri.

"Hey, apa yang kamu lakukan." Aldi memposisikan dirinya duduk lalu mengambil kedua tangan Angel.

Angel menatap Aldi dengan mata yang memerah dan airmata yang mengalir. "Aku ga perawan lagi, mamah bapak pasti marah padaku."

Aldi menghapus airmata Angel. "Semua akan baik-baik saja Ngel, kita akan menikah secepatnya. Kita tidak perlu menunggu lulus untuk menikah. Kamu mau kan?"

"Bagai..bagaimana dengan Siska?"

"Persetan dengan Siska, yang terpenting sekarang kamu dan aku. Aku ingin kamu seperti Angel yang dulu. Pacarku yang super overprotective dan tidak akan lama lagi kamu akan menjadi istiriku."

Angel tersenyum malu, Aldi memeluk Angel dengan erat. Angel merasakan sesuatu yang keras mengenai pahanya.

“Sepertinya dia ingin lagi.” Aldi langsung menerjang Angel.

“Aldi..”

TAMAT.

Epilog

Pernikahan Angel dan Aldi tiba, setelah kejadian itu selama 3 minggu Aldi mengatur semua pernikahannya dengan Angel.

Tentang Siska, wanita itu tidak diperbolehkan masuk kedalam pesta pernikahannya, ia takut hari istimewanya kacau hanya karena wanita seperti Siska.

Aldi sedang duduk di depan penghulu yang siap menghalalkan dirinya dengan Angel. Disampingnya sudah ada Angel yang terlihat cantik sekali dimatanya.

"Saya terima nikah dan kawinnya Angel Rosa Dermawan dengan mas kawin, rumah dan peralatan alat shalat dibayar tunai." Ucap Aldi dengan lancar dan hanya sekali pengucapan.

"Sah.."

"Sah.."

"Silahkan cium wanita yang sudah sah menjadi istirmu." Ucap pak penghulu.

Angel menutup matanya ketika Aldi mencium keningnya. Lalu Angel mencium punggung tangan Aldi.

"Terima kasih sayang."

Disana Eka tersenyum senang melihat Angel bisa bersama Aldi. Ia berharap pernikahan ini untuk selamanya dan Angel akan melahirkan anak-anak yang lucu.

“Semoga kamu bahagia Ngel.”

Setelah Ijab kobul dilaksanakan waktunya pesta perikahan dimulai, Aldi bena-benar membuat pernikahannya mewah. Ia mengundang semua mahasiswa dikampu berserta dosen-dosennya.

Aldi dan Angel menjadi ratu dan raja dalam sehari, mereka menyambut semua tamu yang datang ke pernikahannya. Tangan mereka tidak berhenti menyelami semua tamu membuat mereka pegal dan lelah.

“Sayang cape.” Keluh Aldi.

“Sabar Al.”

“Kita ke kamar aja yu.”

Angel menggelengkan kepalanya. “Aku ga mau, ini pesta penikahan kita masa mau pergi begitu saja.”

“Biarkan mereka yang berpesta, kita bisa buat pesta sendiri dikamar.” Pipi Angel merona mengingat apa yang akan terjadi dikamar nanti. “Pipi kamu ko merah gitu?”Tanya Aldi jail.

“Ini make-up.” Aldi tertawa.

Ditempat lain Indah sedang mengambil minum sambil memegang hpnya di tangan, ia tidak mengetahui kalau di depannya ada orang sehinga air yang dibawanya tumpah ke jas pria itu.

“Maaf pak, saya tidak sengaja.” Indah membersihkan jas pria tersebut.

“Indah?” Tanya pria itu.

Indah mengadahkan mukanya dan melihat siapa pria yang ia tumpahi minuman ini. “Eka.”

“Sudah ga apa-apa nanti juga kering.”

“Maafkan aku, aku ga sengaja.” Eka mengangguk.

“Kamu sendirian kesini?”

“Iya.”

“Ayo kita berikan selamat kepada Angel dan Aldi.” Ajak Eka dengan menarik tangan Indah ke atas pelaminan.

“Ehh yaa jangan ditarik.” Teriak Indah.

TAMAT.

Tentang Penulis

Hallo semuanya, terima kasih yang telah membeli ceritaku yang abstrak entah kemana. Semoga kalian suka yaa jangan lupa tinggalkan jejak dengan cara memberi bintang 5 di ceritaku ini.

Namaku hilda taufikoh, lahir di bandung, 08 Mei 1998. Aku bukan orang yang sombong, aku baik hati hehe.. kalian bisa juga membaca ceritaku yang lainnya di wattpad dan ini ada lanjutannya karena series tetapi berbeda pemerannya. Jika ada pertanyaan kalian bisa tanyakan padaku melalui :

Ig	: @yahilda
Wattpad	: @hildayahilda
Fb	: hilda yahilda
WA	: 082219348220